

**ANALISIS PROSES MORFOLOGIS PADA KOLOM SEPAK BOLA DI KORAN
HARIAN SOLOPOS EDISI NOVEMBER 2014**

Rudi Dwi Purwanto, A310110062, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta. 2015

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan jenis afiksasi yang terdapat pada kolom sepak bola di koran harian solopos edisi November 2014, (2) menemukan bentuk - bentuk reduplikasi pada kolom sepak bola di koran harian solopos edisi November 2014, (3) menemukan bentuk – bentuk dan makna pemajemukan pada kolom sepak bola di koran harian solopos edisi November 2014. Jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang akan dikaji pada penelitian ini kolom sepak bola di koran harian solopos edisi November 2014, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses morfologis pada kolom sepak bola di koran harian solopos edisi November 2014. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses morfologis yang diperoleh dari kolom sepak bola di koran harian solopos edisi November 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih. Hasil penelitian ini ditemukan, (1) proses afiksasi dan pemaknaannya meliputi, (a) prefiks yaitu *me-*, *di-*, *pe-*, *ter-*, *se-* dan *ke-*, (b) konfiks yaitu, *ke-an*, *per-an*, *ber- an*, *se-nya.*, (c) sufikas yaitu *-an*, *-kan*, dan *-nya*. (2) Reduplikasi yaitu, (a) pengulangan seluruh atas bentuk dasar, (b) pengulangan atas sebagian bentuk dasarnya, (c) pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan. (3) Pemajemukan yaitu, (a) bentuk unsur kata majemuk berupa satu kata dan satu pokok kata, (b) bentuk unsurnya berupa pokok kata dan pokok kata, (c) salah satu bentuk unsurnya berupa bentuk kompleks.

Kata Kunci : proses morfologis, afiksasi, reduplikasi, pemajemukan dan kolom sepak bola.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dipakai manusia untuk menyampaikan informasi atau gagasan. Menurut Suharso dan Ana (2005: 67) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang dipergunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun (bahasa menunjukkan budi pekerti). Bahasa merupakan sebuah sistem, bahasa dibentuk oleh sebuah komponen yang memiliki pola yang tetap dan berkaidah.

Bahasa sebagai sistem berisi lambang – lambang bunyi, setiap lambang memiliki suatu makna dan konsep tersendiri. Karena setiap lambang bunyi memiliki konsep maka setiap ujaran memiliki makna. Terkait dengan sifat bahasa yang bersifat arbitrer yaitu

hubungan antara lambang bunyi dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, semua bisa berubah – ubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa bahasa mengkonsepikan sebuah makna tertentu. Sebagai contoh berikut, “Burung” melambangkan hewan yang bersayap bisa terbang dan berkicau, hak tersebut tidak bisa dijelaskan. Bahasa memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai media komunikasi, yaitu menyampaikan gagasan dari penutur kepada mitra tutur. Menurut Widjono (2007:11) fungsi bahasa dibagi menjadi dua yaitu 1) Bahasa sebagai sarana komunikasi, 2) Bahasa sebagai integrasi dan adaptasi.

Terkait bahasa sebagai alat komunikasi, di zaman sekarang perkembangan sangat pesat ditunjukkan pada media komunikasi yaitu media yang menjembatani komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak bisa lepas dari media komunikasi. Media – media komunikasi saat ini berkembang begitu pesat baik media cetak maupun non cetak, media cetak antara lain koran, majalah, dan tabloid, sedangkan media non cetak antara lain televisi, radio, internet, dan handphone. Kedua jenis media tersebut sangat membantu dalam hal berkomunikasi dengan sosial. Media komunikasi sosial atau media massa yang selama ini masih bertahan dan sangat berpengaruh adalah koran, koran termasuk media massa cetak yang terbit setiap hari keberadaannya tidak mudah digeser oleh media massa lain yang lebih canggih. Peran media massa koran sangatlah penting, koran menyasar dari kalangan masyarakat atas hingga kalangan masyarakat bawah.

Kemajuan teknologi membuat koran sedikit tergeser akibat mudahnya dan cepatnya akses berita dari internet. Namun, bagi masyarakat kalangan bawah yang kurang mengerti teknologi koran merupakan media massa yang sangat dibutuhkan. Koran adalah media massa sejuta umat, karena semua kalangan bisa mendapatkannya. Koran dikalangan pecinta olah raga sangat dinanti khususnya sepak bola, karena dalam koran tersaji satu kolom penuh berita mengenai sepak bola. Koran menjadi hal yang sangat dicari yaitu untuk mengetahui berita – berita terbaru mengenai sepak bola. Sepak bola memang olah raga yang paling banyak penggemar dari semua kalangan. begitu banyaknya penggemar sepak bola pihak percetakan media massa koran membuat kolom tersendiri untuk sepak bola. Kolom tersebut memuat berita – berita mengenai jadwal pertandingan, skor hasil pertandingan, profil klub sepak bola dan berita – berita yang berkaitan dengan sepak bola. Media – media massa berlomba – lomba menampilkan kolom khusus mengenai sepak bola yang semenarik mungkin pada korannya agar menarik minat pembaca khususnya pecinta sepak bola. Dari antusiasnya pecinta sepak bola terhadap kolom sepak bola pada koran harian, peneliti tertarik meneliti tentang proses morfologis yang terdapat pada kolom sepak bola karena belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti hal tersebut.

Membicarakan mengenai proses morfologis tentu harus mengetahui apa pengertian morfologi itu sendiri. Morfologi menurut Kridalaksana (dalam Rohmadi dkk. 2009:3) Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi – kombinasinya. Morfologi berasal dari kata bahasa Inggris *morphology*, yakni ilmu tentang morfem. Objek morfologi adalah hal – hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf –alomorfnya terkait dengan bidang linguistik struktural. Dalam ilmu morfologi terdapat proses –proses morfologis yang berfungsi membentuk kata –kata. Pendapat lain dikemukakan oleh Verhaar (dalam Dahlan,dkk.1998:5) morfologi adalah bagian dari linguistik yang mempelajari susunan konstituen kata yang terdiri atas morfem. Morfem itu bergabung menjadi kata menurut kaidah gramatikal tertentu. Menurut Rohmadi, dkk. (2009:39) yang dimaksud proses morfologis adalah peristiwa (cara) pembentukan kata – kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Di dalam proses morfologis yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya adalah kata.

Menurut Rohmadi, dkk.(2009:41) ada tiga macam bentuk proses morfologis yaitu, 1) afiksasi/pembubuhan afiks, 2) reduplikasi/bentuk ulang, 3) pemajemukan kompositum. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti proses morfologis yang terdapat pada kolom sepak bola pada surat kabar harian *solopos* edisi November 2014. Peneliti tertarik meneliti proses morfologis pada kolom sepak bola karena pada kolom sepak bola terdapat bahasa – bahasa istilah tertentu yang digunakan dalam dunia sepak bola saja dan hanya pecinta sepak bola yang dapat memahaminya. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti proses morfologis afiksasi, reduplikasi/ bentuk ulang, dan pemajemukan/ kompositum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah koran harian *solopos* pada kolom sepak bola edisi november 2014. objek penelitian ini adalah kata-kata yang berafiksasi, reduplikasi dan mengalami pemajemukan yang dipakai dalam koran harian *solopos* kolom sepak bola edisi November 2014.

Data dalam penelitian ini adalah wacana yang mengandung afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan pada kolom sepak bola koran harian *solopos* edisi November 2014. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak dan catat yaitu menyimak sumber data kemudian memperhatikan hal-hal yang penting dan mencatatnya. Menurut

Mahsun (2006:90) metode simak yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu, jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran peneliti itu sendiri. Teknik dasar yang dipakai adalah teknik urai, teknik urai adalah salah satu teknik yang ada dalam metode agih. Adapun pengertian teknik urai itu sendiri menurut Sudaryanto (1993:15) Teknik Urai Unsur Terkecil 'Ultimate Constituent Analysis' (UCA) Teknik Urai Unsur Terkecil dimaksudkan mengurai suatu satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya. Unsur terkecil yang mempunyai makna biasanya disebut "morfem". Contoh : Berlari, unsur terkecilnya adalah "ber-" dan "lari".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari suatu bentuk dasar menjadi suatu bentuk jadian. Proses ini, meliputi afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan). Menurut Rohamadi dkk, 2010:47) proses morfologis adalah peristiwa pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Dalam proses morfologis yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya adalah kata.

A. Afiksasi

1. Prefiks

- a. "Abisi bayern *membajak* bintang Dortmund memang tak pernah berhenti seketika."
- b. "Reus sepakat *dilepas* dengan nilai 25 juta euro pada musim depan."
- c. "untuk kami pemain muda jerman adalah kualitas adalah yang *terpenting*"
- d. "Mantan presiden Die Roten tersebut menyatakan rencana Bayern *membeli* Reus dari Dortmund dapat merusak persaingan natural pada bundesliga"

(1/11/2014)

Korpus data di atas terdapat proses afiksasi prefiks yaitu, (a) paragraf kedua kalimat pertama kata "membajak" terbentuk dari *me-* + kata dasar bajak mengalami morfonemik menjadi *meM-* dan menimbulkan bunyi sengau (nasal) menjadi membajak yang memiliki arti mengambil secara paksa milik orang lain dalam konteks ini merebut pemain klub lain. (b) Paragraf ketiga kalimat pertama terdapat kata dilepas kata "dilepas" dari *di-*+kata dasar lepas yang berarti sengaja dilepaskan dalam konteks ini dijual ke klub lain. (c) Paragraf keempat kalimat kedua terdapat kata "terpenting" berasal

dari kata *ter-* kata dasar penting yang bermakna paling atau paling penting, dalam konteks ini pemain muda adalah prioritas utama tim Jerman. (d) Paragraf kelima kalimat kedua terdapat kata “membeli” berasal dari *me+* kata dasar beli yang mengalami morfologisasi menjadi *mem-* sehingga menimbulkan bunyi sengau (nasal) kata membeli disini berarti membeli pemain sepak bola dari klub Dortmund ke Bayern.

2. Konfiks

- a. “**Pernyataan** itu pun sempat mengundang kemarahan Dortmund dengan menegaskan Reus masih menjadi pemain resmi mereka.”
- b. “Presiden **kehormatan** Bayern, Franz Beckenbauer bahkan ikut menambah panas suasana dengan menyarankan Reus untuk secepatnya angkat kaki dari Signal Iduna Park markas Dortmund.”
- c. “namun saya tidak akan membuat **kerusuhan** di Dortmund, beber Rummenigge.”
(1/11/2014)

Pe-an + nyata *pe-an* + hormat *ke-an* + rusuh

Korpus data di atas terdapat proses afiksasi yaitu, (a) paragraf ketiga kalimat kedua terdapat kata “Pernyataan” berasal dari *per-* + nyata + *-an* yang bermakna tindakan menyatakan. (b) paragraf ketiga kalimat ketiga terdapat kata “kehormatan” berasal dari *ke-* + hormat + *-an* yang bermakna pernyataan hormat atau dalam konteks ini orang yang di segani atau jabatan tinggi dalam klub. (c) paragraf kelima kalimat ketiga terdapat kata “kerusuhan” berasal dari *ke-* + rusuh + *-an* yang bermakna perihal rusuh dalam konteks ini mengganggu ketenangan klub lain.

3. Sufiks

- a. “**Namanya** mungkin belum dikenal di jagad sepak bola Eropa dan dunia.”
- b. “pemain berusia 20 tahun itu didaulat menggantikan gelandang Paris Saint Germain (PSG) dan **seniornya** di skuat Brazil”
- c. “Ia dipanggil timnas Brazil kali pertama dalam **kariernya** dan bertekad menjadi bagian dari era baru Brazil bersama Carlos Dunga.”

(12/11/2014)

Nama-nya senior-nya karier-nya

Korpus data di atas terdapat proses afiksasi yaitu, (a) paragraf pertama kalimat pertama terdapat kata “namannya” dari dasar nama mendapat sufiks *-nya* berfungsi sebagai penentu dan bermakna nama dari sesuatu, dalam konteks ini namanya merujuk pada nama pemain muda Brazil Anderson Talisca. (b) paragraf kedua kalimat kedua terdapat kata “seniornya” dari dasar senior mendapat sufiks *-nya* bermakna sesuatu yang lebih tinggi dalam hal jabatan dalam konteks kalimat tersebut seniornya merujuk pada Lucas Moura yang lebih dulu membela timnas Brazil. (c) paragraf keempat kalimat kedua terdapat kata “kariernya” kata dasar karier yang mendapat sufiks *-nya* yang bermakna

kemajuan –nya sebagai penentu dalam konteks kalimat tersebut kata karier bermakna berkerja atau berkecimpung di dunia sepak bola.

B. Reduplikasi

1. Korpus Data 1

- a. “Dewi fortuna *benar-benar* tidak berpihak kepada Los Cules.”
- b. “Terbukti empat upaya Barca *masing-masing* dua dari Neymar dan Lionel Messi, hanya menerpa mistar gawang Celta.”
- c. “kendati *terus-terusan* menekan lawan, Los Cules justru kebobolan pada menit ke-55 lewat sepakan Joaqim Larivvey.”

(3/11/2014)

Korpus data di atas terdapat proses reduplikasi yaitu, (a) paragraf pertama kalimat kedua terdapat kata “benar-benar” berasal dari kata dasar benar dan mengalami pengulangan seluruh atas bentuk dasar menjadi benar-benar sehingga bermakna sungguh benar, dalam konteks kalimat tersebut kata benar-benar berarti Dewi Fortuna yang sungguh tidak berpihak pada Barcelona. (b) paragraf pertama kalimat ketiga terdapat kata “masing-masing” dari kata dasar masing mengalami pengulangan seluruh atas bentuk dasar dan memiliki makna tiap-tiap, atau dalam konteks kalimat tersebut berarti tiap pemain antara Neymar dan Messi memiliki peluang. (c) paragraf kelima kalimat pertama terdapat kata “terus-terusan” dari kata dasar terus mengalami pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan –an menjadi terus-terusan dan bermakna hal yang dilakukan berulang, dalam kalimat tersebut berarti tim Barcelona yang berulang kali melakukan serangan.

2. Korpus data 20

- a. “Sementara itu, bintang portugal, Cristiano Ronaldo yang semula *digadang-gadang* bakal menunjukkan pamornya justru tak memberi kontribusi berarti.”
- b. “karenanya tak heran jika diakhir pertandingan, sekitar 41.233 penonton yang memadati Old Trafford, mencemooh pelatih di kedua tim yang tak berani memainkan *masing-masing* bintang mereka secara optimal.”
- c. “Selecao das Quinas, julukan Portugal, bahkan mampu mengatasi tekanan *bertubi-tubi* untuk mengakhiri laga dengan kemenangan di *injury time*.”

(20/11/2014)

Korpus data di atas terdapat proses reduplikasi yaitu, (a) paragraf pertama kalimat pertama terdapat kata “digadang-gadang” dari kata dasar gadang yang mengalami pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan –di sehingga bermakna dibesar-besarkan, dalam konteks kalimat tersebut kata digadang-gadang bermakna diharapkan atau disangka. (b) paragraf ketiga kalimat kedua terdapat kata “masing-masing” dari kata dasar masing mengalami pengulangan seluruh atas bentuk dasar dan memiliki makna tiap-tiap, dalam kalimat ini bermakna sendiri-sendiri dari kubu Argentina dan Portugal. (c) paragraf

keenam kalimat pertama terdapat kata “bertubi-tubi” dari kata dasar tubi yang mengalami pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan *ber-* sehingga bermakna berulang-ulang, dalam konteks kalimat tersebut bermakna yang dapat mengatasi serangan Argentina yang terus menerus.

C. Pemajemukan

1. Korpus Data 3

- a. “Hasil ini membuat Barca *move on* setelah lebih kurang sepekan sebelumnya menyerah 1-3 dari *musuh bebuyutan* mereka.”
- b. “Dengan memanfaatkan kelengahan *jantung pertahanan* Los Cules, Nolito lantas mengirim bola lewat tumitnya kepada Larrivey untuk mencetak gol.

(3/11/2014)

Korpus data di atas terdapat proses pemajemukan yaitu, (a) paragraf ketiga kalimat pertama terdapat kata “musuh bebuyutan” merupakan kata majemuk yang salah satu unsurnya berupa bentuk kompleks, hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengeluarkan seluruh afiks apabila masih terlihat sebagai kata majemuk itu berarti kata majemuk yang mendapat afik namun apabila tidak terlihat sebagai kata majemuk berarti itu merupakan kata majemuk yang salah satu unsurnya berbentuk kompleks. (b) paragraf kelima kalimat ketiga terdapat kata “jantung pertahanan” merupakan kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata terdiri jantung dan pertahanan yang menimbulkan arti baru yaitu pusat pertahanan dari tim sepak bola atau pemain bertahan/beck.

2. Korpus Data 10

- a. “Gareth Bale, Sergio Ramos, Karim Benzema, dan Critiano Ronaldo masing-masing menyumbang *sebiji gol* bagi El Real.”
- b. “Kroos, pemain terbaik di lapangan dan dia *membukukan gol* pertamanya.”
- c. “Apabila bisa menjaga tren positif tersebut maka pasukan Carlo Anjeloti juga berpeluang *memecahkan rekor* Madrit ketika dibesut Jose Morinho yang mampu finis dengan torehan 121 gol pada 2011/2012.

(10/11/2014)

Korpus data di atas terdapat proses pemajemukan yaitu, (a) paragraf pertama kalimat pertama terdapat kata “sebiji gol” merupakan kata majemuk yang mendapatkan afiks, sebiji gol bukan berarti ada biji yang bernama gol atau golnya berbiji tapi menimbulkan makna satu gol, sebiji gol merupakan kata majemuk yang mendapat afiks hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengeluarkan seluruh afiks apabila masih terlihat sebagai kata majemuk itu berarti kata majemuk yang mendapat afik namun apabila tidak terlihat sebagai kata majemuk berarti itu merupakan kata majemuk yang salah satu unsurnya berbentuk kompleks. (b) paragraf kedua kalimat pertama terdapat kata “Membukukan gol” kata majemuk yang bermakna membuat gol, kata tersebut merupakan kata majemuk

yang salah satu unsurnya berupa bentuk kompleks, dalam konteks kalimat ini membukukan gol berarti mencetak sebuah gol untuk dirinya. (c) paragraf ketiga kalimat kedua terapat kata “memecahkan rekor” kata tersebut merupakan kata majemuk yang bermakna membuat rekor, kata tersebut merupakan kata majemuk yang salah satu unsurnya berupa bentuk kompleks.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan di kolom sepak bola pada koran harian *solopos* edisi November 2014. Simpulan pembahasan dan hasil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks sehingga terbentuk kata jadian / kompleks. Dalam pembahasan terdapat proses afiksasi yaitu, (a) prefiks *me-* bermakna ‘melakukan sesuatu’, ‘merasakan’, dan ‘mengalami’, prefiks *di-* bermakna ‘dikenai’ dan ‘melakukan sesuatu’, prefiks *pe-* bermakna ‘pelaku’, prefiks *ter-* bermakna ‘paling’, ‘sudah’, ‘dapat dan ‘menjadi, prefiks *se-* bermakna ‘seperti’. ‘sama’,. (b) infiks adalah morfem yang disisipkan ditengah kata, namun pada penelitian yang mengaji proses morfologis pada kolom sepak bola di koran harian *solopos* edisi November 2014 proses morfologis afiksasi berupa infiks dalam kolom sepak bola edisi November 2014 tidak ditemukan infiks berupa *el-*, *-em*, *-er*. Kata-kata dalam pemberitaan sepak bola cenderung menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Sisipan *el-*, *-em*, *-er* seringkali digunakan dalam sastra seperti puisi, dongeng dan cerpen. Sisipan digunakan untuk menggambarkan sesuatu agar terlihat tegas, meyakinkan dan sedikit melebih-lebihkan agar memiliki efek tertentu untuk menciptakan estetika bahasa. (c) Konfiks adalah imbuhan gabungan yang melekat pada awal dan akhir kata. Konfiks *ke-an* bermakna ‘suatu hal’, ‘mengalami sesuatu’, ‘melakukan sesuatu’, ‘menjadikan sesuatu’. ‘suatu peristiwa’, ‘keadaan’, ‘menyebabkan’,’, konfiks *pe-an* bermakna ‘hasil pekerjaan’ ‘melakukan perbuatan’, ‘menyebabkan jadi’. Konfiks *per-an* bermakna ‘waktu’, ‘menyatakan suatu hal’, ‘peristiwa’, ‘pekerjaan’. Konfiks *se-nya* bermakna ‘keadaan yang disebut’. (d) Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar, ada beberapa sufiks yaitu, sufiks *-an* bermakna, ‘hasil pekerjaan’, ‘alat untuk melakukan’, ‘objek pekerjaan’, ‘harpan’. Sufiks *-kan* bermakna ‘harapan’,’. Sufiks *-nya* ‘berfungsi sebagai penentu’.

2. Reduplikasi

Redupliaksi adalah perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Bentuk baru sebagai hasil perulangan bentuk tersebut lazim disebut kata ulang. Dalam penelitian ini terdapat bentuk – bentuk reduplikasi diantaranya, (a) pengulangan seluruh atas bentuk dasar seperti, *'baik-baik'*, *'benar-benar'*. (b) pengulangan atas sebagian bentuk dasarnya, seperti, *'bebuyutan'*. (c) pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan, seperti *'terusterusan'*, *'digadang-gadang'*.

3. Pemajemukan

Kata majemuk adalah dua kata atau lebih yang menjadi satu dengan lainnya erat sekaligus menunjukkan atau menimbulkan pengertian baru. Dalam penelitian ini terdapat bentuk-bentuk pemajemukan yaitu, (1) bentuk unsur kata majemuk berupa satu kata dan satu pokok kata, seperti, *'jantung pertahanan'*, *'sebiuji gol'*. (b) salah satu bentuknya berupa bentuk kompleks, seperti, *'memebukukan gol'*, *'memecahkan rekor'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Kadja. 1998. *MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA BUNGKU*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD.
- Widjono. 2007. *BAHASA INDONESIA Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo
- Suharso dan Ana. 2005. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya
- Rohmadi, Wahyudi, Nasucha. 2009. *MORFOLOGI Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.